

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Cara **Menggapai Hidayah Islam**



مَجَلَّةُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِي

MAJALAH

AL FURQON

Rubrik Tazkiyatun Nufus

Seri ke-4

Tazkiyatun
Nufus
Seri ke-4

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Cara **Menggapai Hidayah Islam**



مَعْمَدُ الْفَرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

Judul

Cara Menggapai Hidayah Islam

Penulis

Abu Abdillah Syahrul Fatwa bin Lukman

Desain & Layout

Abu Alifah

Ukuran Buku

176 mm x 250 mm (14 halaman)

Edisi

Rabi'ul Akhir 1448 H

Majalah Al Furqon

Rubrik Tazkiyatun Nufus

Seri ke-4

Penerbit



مَعَهْدُ الْفُرْقَانِ الْإِسْلَامِيِّ

SROWO - SIDAYU - GRESIK - JATIM



Cara Menggapai Hidayah Islam



Nikmat Islam adalah salah satu anugerah Allah yang tak ternilai bagi para hamba. Nikmat yang agung ini akan lebih terasa jika kita mampu mengenal, menyelami, memahami dan mengamalkan keindahan Islam.

Sungguh, lisan kita tidak akan mampu jika harus bercerita tentang keindahan agama Islam, karena begitu agung dan mulianya agama ini. Begitu besarnya hidayah Islam bagi yang telah merengkuhnya, sehingga tidak ada kata yang bisa kita ucapkan atas nikmat yang besar ini selain syukur kepada Rabbul ‘alamin. Allah ﷻ bercerita tentang penduduk surga;

﴿وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرِي مِن تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَن تِلْكَ الْجَنَّةُ أَوْرِثْتُمُوهَا بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ﴾ (٤٣)

Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki Kami kepada (surga) ini. dan Kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi Kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-rasul Rabb Kami, membawa kebenaran.” dan diserukan kepada mereka: “Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan.” (QS. al-A’raf: 43)

Bagaimana Bisa Disebut Mendapatkan Hidayah?

Imam Raghīb al-Ashfahani رحمه الله menyatakan, “Tatkala hidayah dan *ta’lim* (pembelajaran) menuntut dua perkara; yaitu pengenalan dari yang mengenalkan dan keinginan orang yang dikenalkan untuk berkenalan, maka dengan dua perkara ini sempurna yang namanya hidayah dan *ta’lim*.

Karena sesungguhnya kapan saja adanya usaha dari orang yang memberi petunjuk dan yang mengajarkan akan tetapi tidak adanya penerimaan, maka ini disebut belum mendapat hidayah dan belum dikenalkan. Oleh karena itu, Allah tidak memberi hidayah kepada orang-orang kafir dan munafik, karena mereka tidak menerima apa yang dikenalkan dan diberikan dari hidayah.”¹

Macam-Macam Hidayah

Imam Ibnul Qayyim رحمه الله menyebutkan, bahwa hidayah itu ada empat macam;

1 *Al-Mufradat* hal. 518.

Pertama: Hidayah umum untuk seluruh makhluk.

Sebagaimana dalam firman Allah ﷻ yang berbunyi;

﴿ قَالَ رَبُّنَا الَّذِي أَعْطَى كُلَّ شَيْءٍ خَلْقَهُ ثُمَّ هَدَىٰ ٥٠ ﴾

Musa berkata: “Rabb Kami ialah (Rabb) yang telah memberikan kepada tiap-tiap sesuatu bentuk kejadiannya, kemudian memberinya petunjuk.” (QS. Thaha: 50)

Yaitu memberikan segala sesuatu, bentuknya tidak sama dengan makhluk yang lain, memberikan setiap anggota badan bentuk dan fungsinya masing-masing, dan memberikan petunjuk kepada setiap yang tercipta bentuk dan kekhususan masing-masing agar bisa beramal.

Kedua: Hidayah berupa penjelasan dan petunjuk.

Yaitu penjelasan dan petunjuk untuk mengetahui dua jalan; kebaikan dan keburukan, jalan keselamatan atau kebinasaan. Allah ﷻ berfirman:

﴿ وَهَدَيْنَاهُ النَّجْدَيْنِ ١٠ ﴾

“Dan Kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan.” (QS. al-Balad: 10)

Akan tetapi jenis hidayah yang seperti ini tidak mengharuskan hidayah yang sempurna. Hidayah ini hanya sebab dan syarat saja, tidak mengharuskan dengannya orang mendapatkan hidayah. Oleh karena itu, Allah ﷻ berfirman;

﴿ وَأَمَّا ثَمُودُ فَهَدَيْنَاهُمْ فَاسْتَحَبُّوا الْعَمَىٰ عَلَى الْهُدَىٰ فَأَخَذَتْهُمُ صَاعِقَةٌ ۚ ﴾

﴿ ١٧ ﴾ الْعَذَابِ أَلْهُونَ بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

“Dan Adapun kaum Tsamud, Maka mereka telah Kami beri petunjuk tetapi mereka lebih menyukai buta (kesesatan) daripada petunjuk, maka mereka disambar petir adzab yang menghinakan disebabkan apa yang telah mereka kerjakan.” (QS. Fushshilat: 17)

Yaitu, kami telah menjelaskan, menunjuki, akan tetapi mereka tidak mendapat hidayah. Contoh yang lain juga, ialah firman Allah ﷻ,

﴿ ٥٢ ﴾ وَإِنَّكَ لَتَهْدِي إِلَى صِرَاطٍ مُسْتَقِيمٍ

“Dan Sesungguhnya kamu benar- benar memberi petunjuk kepada jalan yang lurus.” (QS. asy-Syura: 52)

Hidayah ini bisa diperoleh seluruh manusia, baik orang kafir atau orang muslim. Dan hidayah ini adalah tugasnya para ulama dan da'i setelah para Rasul, yang mana tugas mereka memberi penjelasan kepada manusia saja, tidak harus terwujud.

Ketiga: Hidayah taufik.

Ia adalah hidayah yang mengharuskan untuk mendapat petunjuk. Hidayah ini tidak akan tertinggal dan luput. Inilah yang disebutkan oleh Allah dalam firman-Nya,

﴿ فَإِنَّ اللَّهَ يُضِلُّ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ ﴾

“Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya.” (QS. Fathir: 8)

Allah ﷻ juga berfirman:

﴿إِنْ تَحَرَّصَ عَلَىٰ هُدَاهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي مَنْ يُضِلُّ وَمَا لَهُمْ مِّنْ نَّاصِرِينَ﴾
﴿٣٧﴾

“Jika kamu sangat mengharapkan agar mereka dapat petunjuk, maka sesungguhnya Allah tiada memberi petunjuk kepada orang yang disesatkan-Nya, dan sekali-kali mereka tiada mempunyai penolong.” (QS. an-Nahl: 37)

Hidayah ini khusus milik Allah, tidak ada yang memilikinya kecuali Allah ﷻ saja, sebagaimana firman-Nya,

﴿لَيْسَ عَلَيْكَ هُدَاهُمْ وَلَٰكِنَّ اللَّهَ يَهْدِي مَنْ يَشَاءُ﴾

“Bukanlah kewajibanmu menjadikan mereka mendapat petunjuk, akan tetapi Allah-lah yang memberi petunjuk (memberi tau-fik) siapa yang dikehendaki-Nya.” (QS. al-Baqarah: 272)

Dan hidayah ini khusus untuk orang-orang yang beriman.

Keempat: Puncaknya hidayah, adalah hidayah ke surga atau neraka.

Yaitu petunjuk menuju surga atau neraka jika para penghuninya telah digiring menuju tempat masing-masing, surga atau neraka. Allah ﷻ berfirman tentang penduduk surga;

﴿وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ﴾

Dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini. Dan Kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi Kami petunjuk.”

(QS. al-A'raf: 43)

Dan Allah ﷻ berfirman tentang penduduk neraka;

﴿ أَحْشُرُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا وَأَزْوَاجَهُمْ وَمَا كَانُوا يَعْبُدُونَ ﴾ ﴿٢٢﴾ مِنْ دُونِ اللَّهِ
﴿ فَاهْدُوهُمْ إِلَى صِرَاطِ الْجَحِيمِ ﴾ ﴿٢٣﴾

“Kumpulkanlah orang-orang yang zalim beserta teman sejawat mereka dan sembahhan-sembahhan yang selalu mereka sembah, selain Allah. Maka tunjukkanlah kepada mereka jalan ke neraka.”
(QS. ash-Shaffat: 22-23)²

Cara Merengkuh Hidayah Islam

1. Kenali siapa penciptamu.

Penciptamu adalah Allah ﷻ, Rabb satu-satunya Pencipta alam semesta. Dia yang Mahamengatur, menghidupkan, mematikan, memberi rezeki dan sebagainya. Pengakuan ini akan sesuai dengan akal dan naluri manusia. Perhatikan ayat-ayat Allah berikut ini:

﴿ وَلَئِنْ سَأَلْتَهُمْ مَنْ خَلَقَهُمْ لَيَقُولُنَّ اللَّهُ فَأَنَّى يُؤْفَكُونَ ﴾ ﴿٨٧﴾

Dan sungguh jika kamu bertanya kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan mereka, niscaya mereka menjawab: “Allah.” Maka bagaimanakah mereka dapat dipalingkan (dari menyembah Allah)?! (QS. az-Zukhruf: 87)

Allah ﷻ berfirman pula:

2 Bada'i' al-Fawa'id 2/445-448.

﴿وَلَيْنَ سَأَلْتَهُم مَّنْ خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ لَيَقُولُنَّ خَلَقَهُنَّ الْعَزِيزُ
الْعَلِيمُ﴾

Dan sungguh jika kamu tanyakan kepada mereka: “Siapakah yang menciptakan langit dan bumi?” Niscaya mereka akan menjawab: “Semuanya diciptakan oleh Yang Maha Perkasa lagi Mahamengetahui.” (QS. az-Zukhruf: 9)

Adapun sesembahan yang diibadahi selain Allah, adalah makhluk yang lemah, tidak mampu menciptakan, mengatur bahkan tidak mampu memberi rezeki. Allah ﷻ berfirman:

﴿يَأْتِيهَا النَّاسُ ضُرْبَ مَثَلٍ فَاستَمِعُوا لَهُ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ
مِن دُونِ اللَّهِ لَن يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ
شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ﴾

“Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, Tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan Amat lemah (pulalah) yang disembah.” (QS. al-Hajj: 73)

Maka pantaskah kita tetap memilih sesembahan selain Allah dan melupakan Rabb yang Mahakuasa? Tentu ini suatu yang mustahil!!

2. Sadari untuk apa kita hidup di dunia ini.

Manusia tidaklah diciptakan oleh Allah kecuali untuk beribadah kepada-Nya. Allah ﷻ berfirman:



“Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku.” (QS. adz-Dzariyat: 56)

Syaikhul Islam Ibnu Taimiyyah رحمته الله mengatakan, “Ketahuilah, kebutuhan seorang hamba untuk beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya tidak ada tandingannya dengan yang semisal. Sesungguhnya hakikat seorang hamba adalah dengan hati dan jiwanya. Hati dan jiwa ini tidak akan baik kecuali dengan kebaikan dari Allah yang tidak ada sesembahan kecuali Allah saja. Hati tidak akan tenang kecuali dengan mengingat-Nya. Andaikan seorang hamba mendapatkan kebahagiaan dan kelezatan pada selain Allah maka tidak akan lama, bahkan akan selalu berpindah dari satu jenis ke jenis lainnya, dari satu orang ke orang lain. Adapun Allah penciptanya, maka pasti kebaikan itu akan ada di setiap keadaan, setiap waktu, di manapun dia berada, Allah akan bersamanya.”³

Maka tujuan yang besar ini, hanya boleh diberikan kepada Allah saja, tidak kepada selain-Nya! Perhatikanlah, wahai saudaraku.

3. Pikirkan kerugian yang akan kita terima.

Ya, jika kita memilih agama selain Islam, niscaya kita akan menjadi manusia yang paling merugi di dunia dan akhirat.

³ Majmu' al-Fatawa 1/24.

Karena satu-satunya agama yang diterima di sisi Allah ﷻ adalah Islam. Diutusnya Nabi Muhammad ﷺ ialah untuk menghapus agama-agama sebelumnya. Renungkanlah!

Allah ﷻ berfirman:

﴿إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ﴾

“Sesungguhnya agama (yang diridhai) di sisi Allah hanyalah Islam.” (QS. Ali ‘Imran: 19)

Rasulullah ﷺ bersabda:

وَالَّذِي نَفْسُ مُحَمَّدٍ بِيَدِهِ، لَا يَسْمَعُ بِي أَحَدٌ مِنْ هَذِهِ الْأُمَّةِ يَهُودِيٍّ، وَلَا
نَصْرَانِيٍّ، ثُمَّ يَمُوتُ وَلَمْ يُؤْمِنْ بِالَّذِي أُرْسِلْتُ بِهِ، إِلَّا كَانَ مِنْ أَصْحَابِ
النَّارِ

*“Demi Yang jiwa Muhammad berada di tangan-Nya, tidaklah seorang pun dari umat ini mendengar tentangku, baik dia Yahudi atau Nasrani kemudian dia meninggal dalam keadaan belum beriman dengan apa yang aku bawa, kecuali dia termasuk penghuni neraka.”*⁴

4. Surga bagi orang yang beriman.

Surga yang luas, segala macam kenikmatan ada di dalamnya hanya untuk orang-orang yang beriman kepada Allah ﷻ dan Nabi Muhammad ﷺ. Sedangkan orang kafir yang tidak mau masuk Islam, tempat kembalinya di akhirat nanti adalah neraka yang menyala-nyala. *Nas’alullah as-salamah*

4 HR. Muslim: 153.

(kita memohon keselamatan). Renungkanlah firman Allah ﷻ berikut ini;

﴿وَالَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٤٢﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُدُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ تَجْرَىٰ مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ وَقَالُوا الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا لِهَٰذَا وَمَا كُنَّا لِنَهْتَدِيَ لَوْلَا أَنَّ هَدَانَا اللَّهُ لَقَدْ جَاءَتْ رُسُلُ رَبِّنَا بِالْحَقِّ وَنُودُوا أَن تِلْكَمُ الْجَنَّةُ أُورِثْتُمُوهَا بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿٤٣﴾﴾

“Dan orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal yang shalih, Kami tidak memikulkan kewajiban kepada diri seseorang melainkan sekadar kesanggupannya, mereka itulah penghuni-penghuni surga; mereka kekal di dalamnya. Dan Kami cabut segala macam dendam yang berada di dalam dada mereka; mengalir di bawah mereka sungai-sungai dan mereka berkata: “Segala puji bagi Allah yang telah menunjuki kami kepada (surga) ini dan kami sekali-kali tidak akan mendapat petunjuk kalau Allah tidak memberi kami petunjuk. Sesungguhnya telah datang Rasul-Rasul Rabb Kami, membawa kebenaran.” Dan diserukan kepada mereka: “Itulah surga yang diwariskan kepadamu, disebabkan apa yang dahulu kamu kerjakan.” (QS. al-A’raf: 42-43)

Allah ﷻ bercerita tentang penduduk neraka;

﴿إِنَّ الَّذِينَ كَذَبُوا بِآيَاتِنَا وَاسْتَكْبَرُوا عَنْهَا لَا تُفَتَّحُ لَهُمْ أَبْوَابُ السَّمَاءِ وَلَا يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ حَتَّىٰ يَلِجَ الْجَمَلُ فِي سَمِّ الْخِيَاطِ وَكَذَٰلِكَ نَجْزِي الْمُجْرِمِينَ ﴿٤٠﴾﴾

الظَّالِمِينَ ﴿٤١﴾

“Sesungguhnya orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami dan menyombongkan diri terhadapnya, sekali-kali tidak akan dibuka bagi mereka pintu-pintu langit dan tidak (pula) mereka masuk surga, hingga unta masuk ke lubang jarum. Demikianlah Kami memberi pembalasan kepada orang-orang yang berbuat kejahatan. Mereka mempunyai tikar tidur dari api neraka dan di atas mereka ada selimut (api neraka). Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang zalim.” (QS. al-A’raf: 40-41)

5. Renungi kisah-kisah orang yang tidak mau beriman yang berakhir tragis.

Umat-umat dahulu yang tidak mau beriman kepada Allah ﷻ, akhir kehidupan mereka di dunia berujung pada kehinaan dan kecelakaan. Mereka mendapat siksa, adzab dan dihukum atas perbuatan mereka. Maka hendaklah kita waspada dari kemurkaan Allah dan siksanya jika mendustakan utusan Allah dan kitab-Nya.⁵

Cukuplah kisah berikut ini sebagai pelajaran;

﴿ وَجَوَزْنَا بِبَنِي إِسْرَءِيلَ الْبَحْرَ فَأَتْبَعَهُمْ فِرْعَوْنُ وَجُنُودُهُ بَغْيًا وَعَدُوًّا حَتَّى إِذَا أَدْرَكَهُ الْغَرَقُ قَالَ ءَامَنْتُ أَنَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا الَّذِي ءَامَنْتُ بِهِ بَنُو إِسْرَءِيلَ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ ﴿٩٠﴾ ءَاكُنْ وَقَدْ عَصَيْتَ قَبْلُ وَكُنْتَ مِنَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٩١﴾ فَالْيَوْمَ نُنَجِّيكَ بِدَنِكَ لِتَكُونَ لِمَنْ خَلَقَكَ ءَايَةً

5 Dr. Umar Sulaiman al-Asyqar, *Shahih al-Qashash an-Nabawi*, hal. 33.

وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ عَنِ أَيْثُنَا لَغَفُلُونَ ﴿٩٢﴾

Dan Kami memungkinkan bani Isra'il melintasi laut, lalu mereka diikuti oleh Fir'aun dan bala tentaranya, karena hendak menganiaya dan menindas (mereka); hingga bila Fir'aun itu telah hampir tenggelam berkatalah dia: "Saya percaya bahwa tidak ada Tuhan melainkan Tuhan yang dipercayai oleh bani Isra'il, dan saya termasuk orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)." Apakah sekarang (baru kamu percaya), padahal sesungguhnya kamu telah durhaka sejak dahulu, dan kamu termasuk orang-orang yang berbuat kerusakan?! Maka pada hari ini Kami selamatkan badanmu supaya kamu dapat menjadi pelajaran bagi orang-orang yang datang sesudahmu dan sesungguhnya kebanyakan dari manusia lengah dari tanda-tanda kekuasaan Kami. (QS. Yunus: 90-92)

Iniilah sebagian cara meraih hidayah Islam yang tidak ternilai harganya. Semoga dengan mengetahui sebagian cara tersebut, orang-orang yang belum memeluk Islam bisa sadar dan mendapat hidayah, dengan cara mengambil jalan yang diridhai oleh Allah ﷻ. Amin.

